

## Pemanfaatan E-Konveksi sebagai Media Pencarian dan Komunikasi Penjahit di Kabupaten Pemalang

Bambang Ismanto<sup>1</sup>, Nur Ika Royanti<sup>2</sup>, Rizqi Wijanarko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknik Informatika – STMIK Widya Pratama Pekalongan

<sup>1</sup>[bams.stmikwp@gmail.com](mailto:bams.stmikwp@gmail.com), <sup>2</sup>[ikaroyant@gmail.com](mailto:ikaroyant@gmail.com), <sup>3</sup>[wijanarkorizqi@gmail.com](mailto:wijanarkorizqi@gmail.com)

### RINGKASAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu sentra Industri UKM untuk produksi sandang. Salah satu komponen penting dalam usaha ini adalah penjahit, oleh karena itu masyarakat Kabupaten Pemalang banyak yang berprofesi sebagai penjahit. Dalam menjalankan pekerjaannya, penjahit biasanya mendapatkan pekerjaan dari produsen garmen, oleh karena itu pekerjaan sebagai penjahit akan tergantung pada siklus produksi dari produsen tersebut. Jika produksi dari produsen tersebut berhenti maka akan menyebabkan penjahit menjadi pengangguran atau tidak bekerja, tentunya hal ini akan berdampak pada pendapatan penjahit. Oleh karena itu, penjahit perlu mencari produsen lain untuk mencari pekerjaan, namun mencari produsen pakaian juga tidak mudah karena biasanya mengandalkan informasi dari teman dan sesuai dengan keahlian penjahit dalam menjahit jenis pakaian tertentu. Langkah penelitian ini dimulai dari pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisioner, kemudian menganalisis sistem untuk menentukan kebutuhan fungsional dan non fungsional sistem sesuai dengan permasalahan yang ada, dilanjutkan dengan merancang alur sistem dan database menggunakan UML, kemudian mengembangkan sistem dan terakhir pengujian sistem menggunakan User Acceptance Test. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, aplikasi ini dapat mempermudah penjahit untuk mencari dan berkomunikasi dengan produsen pakaian sehingga lebih mudah dan cepat dalam mencari pekerjaan yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan penjahit.

**Kata Kunci :** *E-Konveksi, media pencarian, penjahit, produsen pakaian*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pemalang adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten ini merupakan salah satu sentra industri tekstil, oleh karena itu banyak masyarakat bekerja di sektor industri ini. Kabupaten Pemalang sebagai sentra tekstil, ditunjukkan dengan banyaknya pabrik tekstil dan industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) produksi pakaian atau sering disebut dengan konveksi ada di Kabupaten ini. Beberapa diantaranya ada di Kecamatan Ulujami yaitu desa Sukorejo, Botekan dan Rowosari. Hasil produksi dari usaha konveksi ini banyak dikirim ke berbagai wilayah, seperti solo, brebes bahkan sampai ke Jakarta.

Pengusaha konveksi yang dalam hal ini adalah produsen membutuhkan beberapa pekerja yang mendukung dalam produksi. Salah satu komponen utama dalam

berjalannya usaha konveksi ini adalah pekerja di bidang produksi pakaian yaitu penjahit. Usaha konveksi ini membutuhkan banyak penjahit dalam proses produksi, sehingga banyak masyarakat Kabupaten Pemalang yang bekerja dan menggantungkan hidupnya sebagai penjahit, terutama untuk masyarakat yang memiliki pendidikan rendah.

Dalam menjalankan pekerjaannya, penjahit biasanya mendapatkan pekerjaan dari satu produsen pakaian, oleh karenanya kelancaran pekerjaan sebagai penjahit akan sangat bergantung pada kelancaran produksi dari produsen tersebut. Jika produksi dari produsen tersebut berhenti, maka akan menyebabkan penjahit menjadi menganggur atau tidak bekerja, tentu saja ini akan berdampak pada pendapatan penjahit. Oleh karena itu penjahit perlu mencari produsen lain untuk mendapatkan pekerjaan, akan tetapi mencari produsen pakaian juga tidak mudah karena biasanya mengandalkan informasi dari teman dan sesuai dengan

keahlian penjahit dalam menjahit jenis pakaian tertentu.

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini sangat pesat sekali, baik dalam mencari informasi maupun menerima informasi sehingga memudahkan manusia untuk mencari, mempelajari dan mendapatkan informasi yang diinginkannya dengan mudah, dimana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Dengan kemudahan berkomunikasi, manusia seakan lebih dinamis. Informasi tentang peristiwa ditempat yang jauh dengan mudahnya didapatkan dengan bantuan alat-alat tersebut. Teknologi informasi dan komunikasi juga bermanfaat dalam bidang usaha konveksi ini untuk meningkatkan dan mengoptimalkan produksi dan penjualan.

Smartphone merupakan perangkat telepon seluler yang dikembangkan dengan menerapkan sistem operasi berbasis komputer. Sistem operasi yang paling banyak digunakan pada saat ini adalah sistem operasi android yang dikembangkan oleh Google™. Sistem operasi android ini digunakan pada sebagian besar perangkat yang ada di dunia yaitu lebih dari 90 persen dari seluruh perangkat smartphone. Perkembangan smartphone hingga saat ini tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi, namun saat ini smartphone banyak digunakan sebagai media untuk mencari informasi.

Banyak peneliti yang sudah melakukan riset di bidang media komunikasi ini. Diantaranya penelitian Andi Triansah (Triansah et al., 2016), yang mengembangkan aplikasi web dan mobile untuk pencarian kost. penelitian ini didasari pada sulitnya mencari kost, terlebih lagi untuk mahasiswa yang berasal dari luar kota. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang dibangun, memberikan kemudahan kepada pencari kost karena dapat membuka aplikasi dari mobile android. Dan aplikasi yang dibangun juga memberikan kemudahan kepada pemilik kost dalam menawarkan jasa kost. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Hartati (Hartati et al., 2017) yang melakukan penelitian terhadap

penggunaan aplikasi educhat sebagai media komunikasi dan informasi di STMIK pringsewu. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana pendidikan di STMIK Pringsewu karena cepat, efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah media pencarian dan komunikasi berbasis android yang dapat digunakan untuk mencari produsen pakaian dengan mudah dan cepat. Dengan adanya media ini diharapkan dapat menjadi mempermudah penjahit dalam mencari dan berkomunikasi dengan produsen pakaian, sehingga dapat memperoleh pekerjaan dengan cepat yang tentunya akan berdampak pada lancarnya pekerjaan dan terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh penjahit.

## **2. METODE PENELITIAN**

Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya:

### **2.1 Pengumpulan Data dan Analisis**

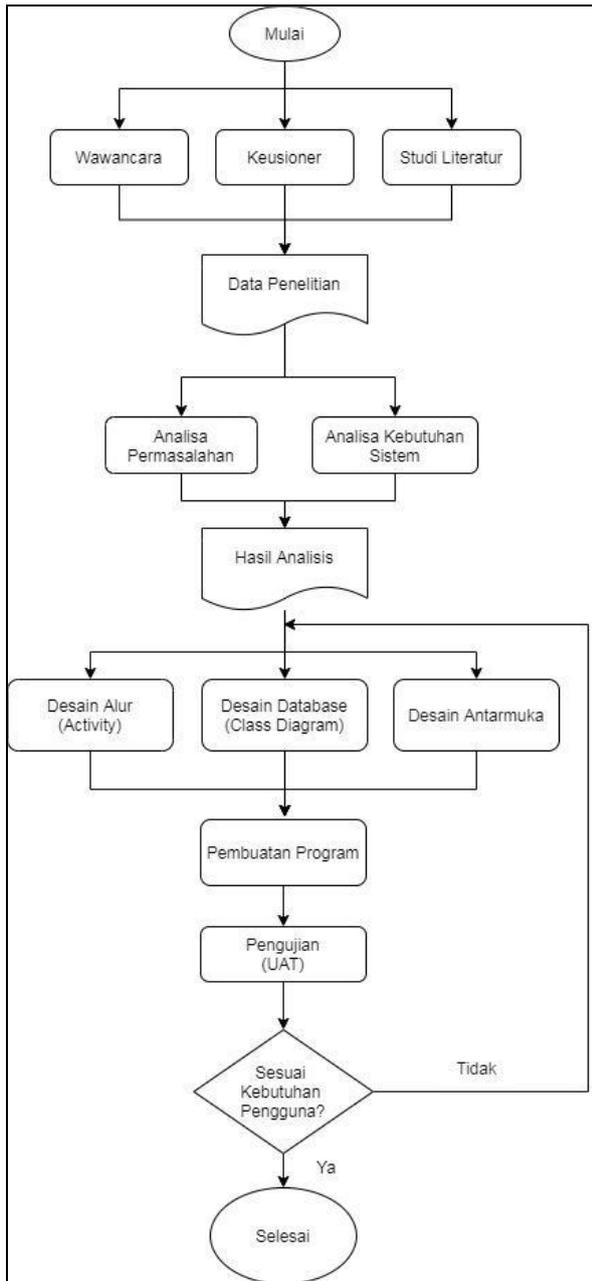
Pengumpulan data dilakukan untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, kuesioner dan studi pustaka (Sugiyono, 2015). Dari hasil pengumpulan data, selanjutnya akan dianalisa permasalahan yang ada saat ini yang dilanjutkan menentukan kebutuhan fungsional dan non fungsional pada sistem yang akan dibangun.

### **2.2 Desain Perangkat Lunak**

Pada tahap desain perangkat lunak, dilakukan perancangan sistem yang akan dibangun. Perancangan dimulai dari mendesain alur sistem menggunakan activity diagram (Suendri, 2018), desain database menggunakan class diagram (Suendri, 2018) dan antarmuka sistem.

### **2.3 Pembuatan Program dan Pengujian**

Tahap ini merupakan tahap menterjemahkan desain ke dalam suatu bahasa pemrograman. Dari hasil aplikasi yang telah dibuat, kemudian diuji ke pengguna menggunakan User Acceptance Test (UAT) untuk mengetahui apakah aplikasi ini dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

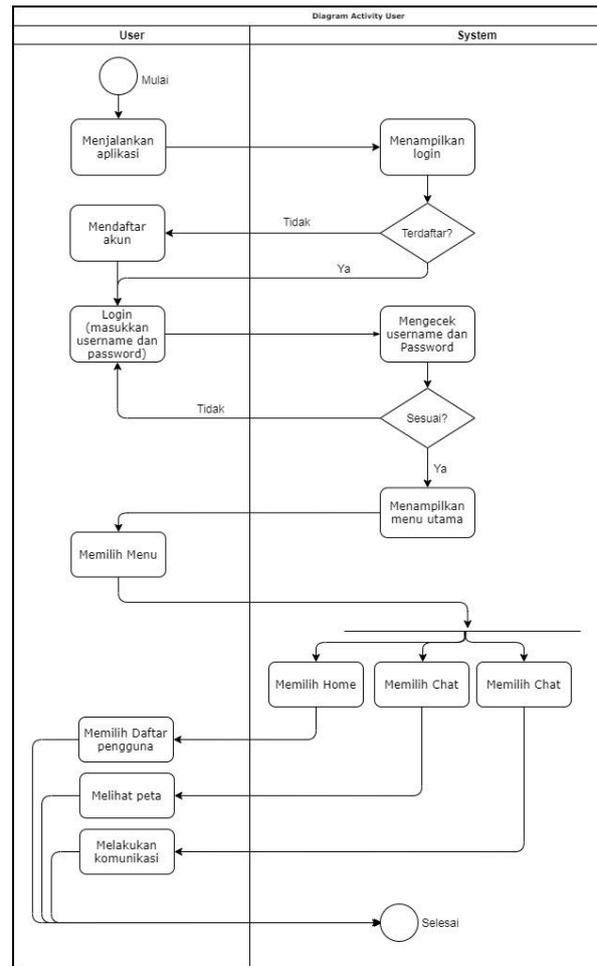


Gambar 1. Metode Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Rancangan Alur Sistem

Rancangan alur dari sistem yang akan dibangun dapat dilihat pada gambar berikut..

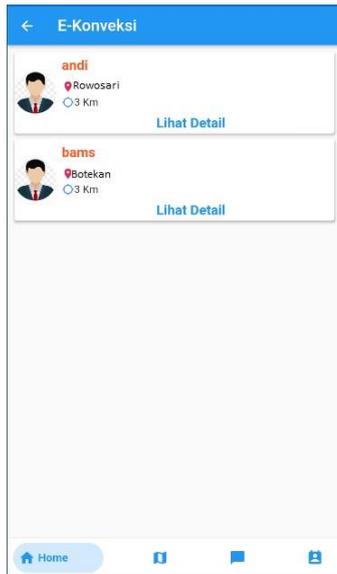


Gambar 1. Diagram Activity sistem

Gambar 1 menjelaskan alur sistem yang dibangun, dimulai dari pengguna melakukan login ke sistem yang nantinya akan divalidasi oleh sistem. Setelah pengguna berhasil login, sistem akan menampilkan daftar pengguna (pengusaha konveksi) yang telah terdaftar pada sistem. Pengguna juga dapat pengguna (pengusaha konveksi) dalam bentuk peta, serta dapat melakukan komunikasi dengan pengusaha konveksi yang dituju.

#### 3.2 Hasil Sistem

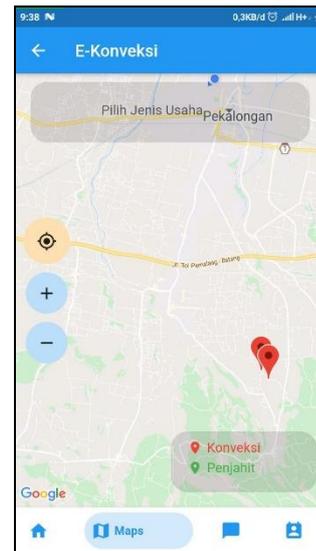
Berikut ini merupakan tampilan dari sistem yang telah dibangun.



Gambar 3. Daftar pengguna (usaha konveksi)  
 Gambar 3 adalah hasil tampilan daftar pengguna dari pengusaha konveksi. Melalui tampilan ini penjahit dapat mencari pengusaha konveksi dengan mudah yang disertai dengan lokasi dan jarak pengusaha konveksi tersebut.



Gambar 4. Tampilan Chat  
 Pada gambar 4 fitur chat bisa digunakan penjahit dalam berkomunikasi dengan pengusaha konveksi untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam chat ini, pengguna dapat juga mengirimkan emoji dan media gambar.



Gambar 5. Tampilan Peta

Gambar 5 menunjukkan tampilan dari peta. Dengan fitur ini, penjahit dapat mencari dan melakukan navigasi ke pengusaha konveksi yang ingin dituju..

### 3.3 Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan dengan menggunakan User Acceptance Test (UAT) untuk mengetahui apakah aplikasi ini dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian ini dilakukan dengan mengintegrasikan aplikasi ke pengguna, yang dalam hal ini adalah penjahit. Untuk mengambil umpan balik dari pengguna, peneliti memberikan pertanyaan melalui kuesioner.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa sebanyak 88 persen responden menyatakan bahwa aplikasi ini mudah dalam penggunaannya. Selain itu, sebanyak 78 persen responden juga menyatakan bahwa aplikasi ini dapat mempermudah penjahit dalam mencari pekerjaan dari pengusaha konveksi. Sebanyak 85 persen responden juga mengatakan aplikasi ini dapat mempermudah penjahit dalam melakukan komunikasi dengan pengusaha konveksi.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dapat mempermudah penjahit dalam melakukan pekerjaannya. Aplikasi dapat membantu penjahit dalam mencari dan berkomunikasi dengan pengusaha konveksi untuk mencari pekerjaan dengan mudah dan cepat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan penjahit.

## 4.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan pada penelitian selanjutnya aplikasi ini dapat dikembangkan lagi fiturnya agar bisa dimanfaatkan lebih luas lagi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, A. K. (2011). Diktat Media Komunikasi. *Medan*, 2-4, 5-7. [http://repository.uinsu.ac.id/1803/1/Diktat Abd. Karim BB.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1803/1/Diktat%20Abd.%20Karim%20BB.pdf)
- Hartati, S., Kristiana Dewi, N. A., Puastuti, D., Muslihudin, M., & Setio Budi, N. (2017). Sistem Aplikasi EDUCHAT STMIK PRINGSEWU Berbasis ANDROID Sebagai Media Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 143-152. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v3i1.2017.143-152>
- Jogiyanto, H. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- Suendri. (2018). Implementasi Diagram UML (Unified Modelling Language) Pada Perancangan Sistem Informasi Remunerasi Dosen Dengan Database Oracle (Studi Kasus: UIN Sumatera Utara Medan). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 3(1), 1-9. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/algorithm/article/download/3148/1871>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triansah, A., Cahyadi, D., & Astuti, I. F. (2016). Membangun Aplikasi Web Dan Mobile Android Untuk Media Pencarian Kost Menggunakan Phonegap Dan Google Maps API. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.30872/jim.v10i1.21>